

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan dari kondisi anak normal lainnya baik secara kondisi fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Anak yang di katigorikan berkebutuhan khsusus dalam aspek fisik meliputi kelainan seperti tunanetra, tuna rungu, tuna wicara dan daksa. Masalah itu perlu dibereskan dengan memberikan layanan dari ahli terapis maupun orang tua ataupun orang terdekat yang ada di sekitarnya yang memiliki pemahaman kebutuhan dan juga potensi anak agar pertumbuhannya tumbuh secara maksimal sesuai dengan anak-anak umun lainnya. Hal lain untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, aktivitas fisik, dan gaya hidup lainnya yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Sebuah gaya hidup sehat adalah setiap usaha untuk menerapkan praktek-praktek yang baik dalam menciptakan gaya hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat merusak kesehatan.<sup>1</sup> Semua itu butuh lembaga pendidikan khusus sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan, pelayan optimal pendidikan dapat diperoleh dengan model segregatif. Model ini memiliki target anak kebutuhan khusus agar memperoleh layanan pendidikan khusus dilembaga secara terpisah dengan anak-anak normal. Lembaga-lembaga ini biasa disebut dengan sekolah Sekolah (SLB) yang mengacu pada pendekatan manstriming. Mangstreaming adalah pendekatan yang menunjukkan model layanan pendidikan di mana anak-anak dengan kebutuhan khusus memungkinkan untuk mendapat layanan pendidikan yang terintegrasi bersama dengan anak-anak lain, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kristiawan P.A Nugroho, "gaya hidup yang mempengaruhi kesehatan anak berkebutuhan khusus di slb salatiga". *jurnal keperawatan muhammadiyah*. 2 no.2 (2017):103

<sup>2</sup> Lilik maftuhatin, evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) dikelas inklusif di SD plus Darul Ulum Jombang, *Religi: jurnal Studi Islam*. volum e 6, no. 2, Oktober 2014: 203

Dalam arti penyimpangan ditunjukkan anak yang berada dalam sekolah luar biasa yang dianggap memiliki penyimpangan abnormal dari anak normal rata-rata biasanya karena masalah dalam hal kemampuan mental dan fisik untuk berpikir karakteristik perilaku sosial bagi sebagian besar keluarga. Welcomenya anggota keluarga dengan kebutuhan khusus sering dianggap sebagai bencana dan beban pada masyarakat di Indonesia masih cenderung meminggirkan mereka dengan kebutuhan khusus, anak-anak autisme sering difikir mengganggu karena sulit di arahkan dan sulit untuk berkomunikasi. Ini adalah pandangan yang semakin sedikit memungkinkan mereka diterima publik. Mereka yang memiliki cacat sebenarnya memiliki potensi dalam dirinya maka perlu dikembangkan agar berguna untuk kehidupan mereka dan kehidupan masyarakat lainnya. Namun kehadiran anak kebutuhan khusus dalam keluarga masih banyak yang dianggap sebagai beban bagi kehidupan rumah tangga.<sup>3</sup>

Musik merupakan bagian hal terpenting dari kebudayaan masa lalu dan sekarang. Pada akhir-akhir ini kegunan musik sebagai suatu inteверensi dalam terapi dikembangkan dengan pesatnya.musik telah digunakan unruk bahan terapi dari kalangan orang dewasa, anak-anak bayi-bayi dan bahkan juga anak yang menyandang autisme dapat menggunakan metode terapi Musik. Dalam terapi ini yaitu guna membantu menghilangkan tingkat kecemasan dan membuat orang rileks.<sup>4</sup>

Menurut Federasi Terapi Musik Dunia (WMFT), Terapi musik adalah penggunaan elemen musik (suara, ritme, melodi dan harmoni) oleh terapis musik yang sudah memenuhi syarat untuk klien atau kelompok dalam proses membangun komunikasi meningkatkan hubungan interpersonal, belajar , meningkatkan mobilitas, memunculkan ekspresi atau terorganisir untuk mencapai berbagai tujuan terapi lain. Djohan mesajikan dalam aplikasi musik dalam perkembangannya

---

<sup>3</sup> Izza Turoqiyah, *Terapi Musik Bagi anak berkebutuhan Khusus anak cacat*, (Tesis:Institut Agama Negri Surakarta.2017)

<sup>4</sup> Asrin,dkk.*Upaya pengendalian respon emosional pasien hipertensi dengan terapi music dominan frekuensi sedang*.jurnal keperawatan soedirman (the soedirman journal of nursing, volume 4, no. 1, :2009) hlm.41-42

dikatakan terapi yang efektif karena hanya digunakan ketika pengobatan medis tidak cukup, seperti kasus autisme.<sup>5</sup>

Dalam dunia Islam, musik telah digunakan media terapi medis oleh filsuf Muslim. Berdasarkan literatur filsuf seperti Al-kindhi dan Farabi ilmuan yang sudah membuat musik sebagai terapi. Pada abad kesembilan. Al-kindhi coba menerapkan pengobatan untuk anak-anak lumpuh dengan musik. Selain itu, penggunaan musik sebagai terapi berkembang pesat di era keemasan terapi musik ustman terapi terus menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.<sup>6</sup>

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan disekolah dasar luar biasa (SDLB) pesantren Al-achsaniyah Kudus pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2019 di ketahui bahwa dengan menggunakan musik sebagai sarana untuk mengobati anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mengeluarkan ekspresi mereka ketika mereka bernyanyi, bertepuk, senam, menari dan berimprovasi dengan musik dari yang semula pendiam jadi menjadikan lebih aktif. Ceria, bergembira dan menjadikan lebih semangat, selain itu mereka juga menjadi pribadi yang lebih baik. Pada awalnya mereka tidak bisa menghargai dirinya sendiri mungkin mereka berfikir akan keadaan dirinya yang penuh keterbatasan yang ia memiliki tetapi saat banyak anak yang menjadi lebih baik dan mampu menguasai diri dan ketika anak autisme yang peneliti amati mereka sangat senang mendengarkan musik dan ikut bernyanyi, yang mulanya diam menjadi ceria. Ada pula yang memiliki kosentrasi dan fokus yang rendah menjadi lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih fokus ketika mengikuti terapi ataupun saat kegiatan belajar di kelas.

Pada masa Dinasti Abbasiyah para ilmuan di zaman itu memiliki perhatian besar terhadap seni musik salah satunya adalah Abu Nasr Al-Farabi tidak hanya terkenal dengan filsuf yang yang pandai, akan tetapi juga dikenal sebagai musikus yang handal dan pandai dalam memainkan musik ia disebut dengan sebagi orang penemu musik rebab dan qanun. Menurut

---

<sup>5</sup> Djohan, *Terapi Musik:Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Galangpress. 2006

<sup>6</sup>Ayad Wahyu dan Agus Santoso, Studi pengembangan terapi music islami sebagai relaksasi untuk lansia,( *jurnal bimbingan dan konseling islam*. Vol. 03, No. 01, 2013) hlm. 62-75

Al-farabi musik dapat menciptakan ketenangan dan mampu mengendalikan emosi seseorang, mengembangkan spiritualitas, serta musik dapat digunakan sebagai alat terapi penyembuhan penyakit seperti gangguan psikosomatik.<sup>7</sup>

Penggunaan musik untuk sarana terapi bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat dipisahkan dari tujuan keseluruhan dari pengobatan, yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan fisik, emosi, sosialisasi dan pelatihan keterampilan persepsi dan pembaruan potensi mereka.

Pondok pesantren Al-achsaniyah adalah sebuah pondok pesantren anak Berkebutuhan Khusus bagi penyandang Autisme yang berada di kodus, jawa tengah. Pondok pesantren Al-Achsaniyah dirintis sejak tahun 2007 oleh seorang kiyai yaitu KH. M. Faiq Afthoni, M.Ac.MCH. Sang kiyai adalah Alumni dari jurusan Syariah Universitas Al-Azhar, Mesir dan mendalami ilmu dasar thibbun nabawi dan bekam spesialis ilmu kedokteran *Internasional Cultural Center* di Mesir dan juga mendalami ilmu tentang pengobatan Herbal. Sebelumnya beliau juga mengenyam pendidikan di pesantren dari berbagai pesantren baliu memiliki banya pengetahuan, pengalamannya mondok disana memberikan inspirasi tersendiri untuk mendirikan pondok pesantren modern di kampung halamannya di kodus.

Visi pesantren Al-achsaniyah kodus adalah menjadi pesantren terpadu rujukan para ulama cendekiawan, motivator, pengusaha dan seluruh masyarakat Indonesia dalam bidang pengembanga dan misi yang dimiliki adalah menaikkan dan memperkembangkan potensi dan kemampuan anak-anak dengan kebutuhan khusus autis dan umum lalu mengubah pola pikir masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus Autisme dan umum yang berbentuk sebagai komunitas inklusi, yang akan menjadikan landasan entepreneuship pada jiwa masing-masing anak didik dan memberikan rasa nyaman dana man kepada mereka dalam hal spiritual,motivasi dan wirausaha.dengan perkembangam Pondok al-achsaniyah kodus sampai saat ini menjadi referensi untuk anak-anak yang

---

<sup>7</sup> Ro Hani dan Suryo Ediyono.Terapi Music Menurut Al-Farabi Pada Masa Abbasiyah (942-950 M).*jurnal CMES*. (Volume XII Nomor 1 Edisi Januari-juni 2019:progam Studi Sastra arab FIB UNS Surakarta)

mempunyai keterbatasan tidak hanya dari kota kudus tapi juga banyak anak-anak dari luar pulau jawa yang sekolah di Pondok Pesantren Al-achsaniyah Kudus sekaligus melakukan terapi.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pesantren Al-achsaniyah kudus adalah melakukan terapi dengan jalan. Tapi semua tergantung dengan orang tua, pesantren menyarankan kepada orang tua agar anak tinggal di sana dengan tujuan anak bisa di jaga dan melakukakn terapi secara teratur dan makan makanan yang bisa dan tidak bisa dikonsumsi anak-anak Autis. Terapi musik menjadi salah pelayanan di pesantren Al-achsaniyah kudus meberikan kontribusi besar pada anak berkebutuhan khusus. Menurut bapak yudhi Kristiyanto (kepalah SDLB) Pondok Pesantren Al-achsaniyah Kudus terapi yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka. Dalam salah satu contoh ketika ada salah satu anak yang hiperaktif atau ketika marah, ketika mengikuti terapi musik yang dilakukan oleh guru pada anaka dapat merilekskan anak yang tadinya marah menjadi diam dan dapat sedikit bisa di ajak komunikasi juga bisa di arahkan.

Terapi musik yang digunakan dapat menggunakan berbagai bentuk musik. Jenis musik yang dipergunakann sebagai terapi dapat di sesuaikan dengan kebutuhan. Terapi musik di pondok Al-achsaniyah kudus tidak hanya menjadi sebuah terapi saja melainkan dapat juga kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mereka. Terapi musik di pondok Al-achsamiyah Kudus di lakaukan juga bersamaan senam pada anak-anak. Bapak yudhi Kristiyanto mengatakan bahwa anak ketika mendengarkan musik dapat mengasah kemampuan mereka dan bisa menjadikan mereka aktif dan juga Senam dengan menggunakan Musik dapat memberikan mereka kesehatan pada tubuhnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan musik sebagai media terapi pondok Al-Achsaniyah Kudus telah mampu dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus Autisme. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang

---

<sup>8</sup> Yudhi, Kristiyanto. *Wawancara oleh Kepala sekolah SDLB Al-achsaniyah Sunan Kudus (Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus) 2020*

## **“Terapi Musik Untuk Ketenangan Jiwa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan di gali oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang Gambaran metode, hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan terapi Musik Al-achsaniyah Kudus.

Dalam membatasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada Pelaksanaan terapi Musik terhadap anak-anak berkebutuhan khusus Autisme di Pondok Pesantren Al- achsaniyah Kudus. Hal ini dilakukan karena agar penelitian ini tidak keluar dari apa yang diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan terapi musik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus ?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaa Terapi Musik di Pondok Pesantren Al-Achsaniyah Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Untuk mendiskripsikan Pelaksanan Terapi Musik di Pondok Al-Achsaniyah Kudus.
2. Utnuk mengetahui Faktor pendukung dan penghamabat Pelaksanaan Terapi Musik di Pondok Al-Achsaniyah Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di diharapkan mampu dan dapat memberikan manfaat antara lain adalah

1. Manfaat Teoristis
  - a. sebagai referensi untuk pengembangan pengetahuan di bidang musik dan khususnya, manfaat kesehatan dari terapi musik untuk anak berkebutuhan khusus autis.

- b. Dari hasil karya ini di harapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi penulis, melalui penelitian ini mampu dan dapat memberi pengetahuan tentang pelaksanaan terapi musik di pondok pesantren Al-Achsaniyah kusus yang memberikan manfaat bagi anak berkebutuhan khusus.
  - b. Memberikan informasi kepada orang tua bahkan anak berkebutuhan khusus memiliki peluang yang sama seperti anak normal lainnya dalam segala hal melalui terapi music.
  - c. Untuk masyarakat, melalui penelitian ini dapat mematahkan bahwa Anak Berkebutuha Khusus itu tidak dapat melakukan berbagai hal bahkan cenderung menjadi beban bagi keluarga dan bagi masyarakat sekitar.
  - d. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kudus Jurusan Ushuluddin Prodi tasawuf dan Psikoterapi, agar menjadi pertimbangan untuk memberikan mata kuliah yang berkaitan dengan terapi music agar dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini mempunyai hasil dari tulisan-tulisan yang bermaksud untuk mempermudah dan mampu dipahami oleh pembaca. dengan mengatur baik alur pemikiran serta pemahaman dari peneliti agar lebih tersusun rapi secara sistematis yan di bagi dari berbagai bab, dan diantra bab tersebut terdiri darisub bab topik pembahasan yang berbeda-beda berikut adalah pembagiannya.

**BAGIAN AWAL** : Halaman awal ini terdiri dari cover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan, pengesahan majlis pengujian munaqosayah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. :

**BAB I** : Pendahuluan bab penelitian ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan

- Penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika Penulisan.
- BAB II** : Kerangka teori dalam penelitian ini diuraikan dan di deskripsikan tentang terapi musik, hambatan dan tantangan terapi musik, kajian penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- BAB III** : Metode penelitian dalam penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisa data.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan: dalam bab ini penelitian terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Penutup; dalam bab ini penelitian berisi tentang simpulan dan saran-saran dari peneliti.
- HAL. AKHIR** : Halaman ini di akhiri oleh daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis